



PEMAKALAH

Jurnal Penelitian Manajemen Akuntansi Berkala Ilmiah

ANALISIS LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PERTUMBUHAN ASET DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT DELTA DJAKARTA, TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Bunga Ria Panggabean¹⁾, Liper Siregar²⁾, Sepbeariska Manurung³⁾, Ernest Grace⁴⁾

Program Studi Akuntansi, STIE Sultan Agung, Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia.

*E-mail: ¹ riabunga94@gmail.com, ² liper@stiesultanagung.ac.id, ³ sepbeariska@stiesultanagung.ac.id, ⁴ ernest@stiesultanagung.ac.id

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui gambaran likuiditas, *leverage*, pertumbuhan aset dan profitabilitas pada PT Delta Djakarta, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan penurunan profitabilitas pada PT Delta Djakarta, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis induktif. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Nilai rata-rata likuiditas dan pertumbuhan aset berfluktuasi dan cenderung meningkat. 2. Nilai rata-rata *leverage* dan profitabilitas berfluktuasi dan cenderung menurun. 3. Faktor-faktor yang menyebabkan profitabilitas menurun adalah meningkatnya biaya yang masih harus dibayar, utang lain-lain dan persediaan serta menurunnya penjualan dan laba bersih. Saran dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan profitabilitas sebaiknya perusahaan mengoptimalkan aset yang dimiliki dan meningkatkan kinerja perusahaannya dengan cara meningkatkan volume penjualan serta dapat mengefisienkan pengeluaran biaya dan beban lainnya. Sehingga mampu meningkatkan laba.

Kata Kunci: Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas

Abstract

The purposes of this study are: 1. To find out the description of liquidity, leverage, asset growth and profitability at PT Delta Djakarta, Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange. 2. To find out what factors cause a decrease in profitability at PT Delta Djakarta, Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange. The research was conducted using qualitative descriptive analysis techniques and inductive analysis techniques. The types of data in this study are qualitative data and quantitative data. Sources of data used in this study is secondary data. The data collection technique used in this research is the documentation technique. The results of this study can be concluded as follows: 1. The average value of liquidity and asset growth fluctuates and tends to increase. 2. The average value of leverage and profitability fluctuates and tends to decrease. 3. The factors that caused profitability to decline were the increase in accrued expenses, other payables and inventories as well as the decrease in sales and net profit. The suggestions from this study are to increase profitability, the company should optimize its assets and improve its company performance by increasing sales volume and being able to streamline costs and other expenses. So as to increase profits. In addition, for further researchers to expand the discussion on other factors from outside this study that affect profitability.

Keywords: Liquidity, *Leverage*, Asset Growth and Profitability.

Article History: Received:

Revised:

Accepted:

PENDAHULUAN

Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Dalam hal ini, rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan NPM (*Net Profit Margin*). Di mana rasio ini digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu perusahaan dapat memperoleh laba dengan menggunakan sumber-sumber kekayaan yang dimiliki. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan aset.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas sangat penting bagi keberlangsungan dan perkembangan perusahaan terutama dalam menghadapi iklim persaingan ketat saat ini. Likuiditas merupakan rasio yang di mana menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi/membayar hutang jangka pendeknya. Salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung likuiditas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Selanjutnya, rasio profitabilitas dapat dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* sangat penting bagi keberlangsungan dan perkembangan perusahaan terutama dalam menghadapi iklim persaingan ketat saat ini. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur seberapa besar aktiva/modal perusahaan dibiayai dengan hutang. Parameter yang digunakan untuk mengukur *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio keuangan yang membandingkan total hutang dengan total aset. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) sebagai pembanding dari utang perusahaan

yang mungkin memiliki risiko dan pengembalian dan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Perusahaan ini juga memproduksi dan mendistribusikan minuman non alkohol. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 15 juni 1970 dan memiliki tanggal IPO 27 februari 1984. Berikut gambaran likuiditas, *leverage*, pertumbuhan aset dan profitabilitas pada PT Delta Djakarta, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.

Tabel 1.1
**Gambaran Likuiditas, *Leverage*,
Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas**

Tahun	Likuiditas CR (kali)	<i>Leverage</i> DAR (kali)	Pertumbuhan Aset AG (kali)	Profitabilitas NPM (kali)
2012	5,264	0,197	0,705	0,296
2013	4,705	0,219	0,163	0,311
2014	4,473	0,229	0,144	0,328
2015	6,423	0,181	0,046	0,274
2016	7,603	0,154	0,153	0,328
2017	8,637	0,146	0,119	0,359
2018	7,198	0,157	0,136	0,378
2019	8,050	0,148	-0,064	0,384
2020	7,498	0,167	-0,140	0,225
2021	4,809	0,228	1,067	0,275
Rata-rata	6,466	0,182	0,232	0,318

Sumber : (Data diolah 2022)

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa likuiditas dengan parameter *Current Ratio* (CR) selama periode 2012-2021 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), pada tahun 2013, 2014, 2018, 2020 dan 2021 dan profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2015 dan 2020 mengalami penurunan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hasmita, 2015), yang menyatakan bahwa, “likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas”. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Arifin *et al.*, 2019), menyatakan bahwa, “likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas”.

Leverage dengan parameter *Debt to Asset Ratio* (DAR), selama periode 2012-2021 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), pada tahun 2013, 2014, 2018, 2020 dan 2021 mengalami peningkatan. Sedangkan profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), pada tahun 2015 dan 2020 mengalami penurunan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Saragih *et al.*, 2016), mengatakan bahwa, “*leverage* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas”. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puspita dan Hartono, 2018), yang menyatakan bahwa “rasio *leverage* tidak memiliki hubungan dengan profitabilitas”.

Pertumbuhan aset dengan parameter *Asset Growth* (AG), selama periode 2012-2021 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Pertumbuhan aset yang diukur dengan *Asset Growth* (AG), pada tahun 2016, 2018 dan 2021 mengalami peningkatan. Sedangkan profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), pada tahun 2015 dan 2020 mengalami penurunan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti *et al.*, 2016) menyatakan bahwa, “pertumbuhan aset tidak berpengaruh yang signifikan dengan profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Untari, 2019), menyatakan bahwa, “pertumbuhan aset berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan profitabilitas”.

LANDASAN TEORI Akuntansi

Menurut (Edy, 2021), “akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan

keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan”.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2015), “analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.

Likuiditas

Menurut (Hantono, 2018), “rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang jangka pendeknya”.

Leverage

Menurut (Sudana, 2011), “rasio *leverage* adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai utang”.

Pertumbuhan Aset

Menurut (Kasmir, 2014), “*asset growth* adalah kemampuan perusahaan yang mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dari sektor usahanya”.

Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2014), “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Hubungan Likuiditas dengan Profitabilitas

Menurut (Horne dan Wachowicz, 2012), “likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas. Maksudnya semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah likuiditas dalam perusahaan maka kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba semakin tinggi”.

Hubungan *Leverage* dengan Profitabilitas

Menurut (Sudana, 2011), “berdasarkan *signaling theory*, perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak”. Utang perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Semakin sukses perusahaan, kemungkinan akan menggunakan lebih banyak utang.

Hubungan Pertumbuhan Aset dengan Profitabilitas

Menurut (Horne dan Wachowicz, 2012), “total aset masa lalu akan menggambarkan profit yang akan datang. Pertumbuhan aset yang tinggi akan mampu menghasilkan keuntungan yang besar pula”.

Hubungan Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Aset dengan Profitabilitas

Menurut (Brigham dan Houston, 2012), “profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi”. Jika rasio likuiditas, manajemen aset dan utang dikelola dengan baik maka perusahaan bisa mendapatkan nilai profitabilitas yang maksimum”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dipakai yaitu penelitian kepustakaan. Objek penelitiannya adalah laporan keuangan pada PT Delta Djakarta, Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2021 yang telah diaudit. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan dari *website* www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, serta sumber-sumber lainnya.

HASIL PEMBAHASAN

Analisis Likuiditas

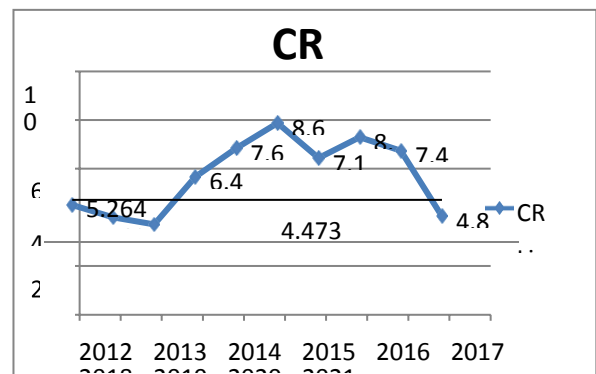
Berikut disajikan rata-rata likuiditas pada PT Delta Djakarta, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 pada Tabel 2.

Tabel 2
Gambaran Likuiditas

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR (Kali)
2012	631.333.221.000	119.919.552.000	5,264
2013	748.111.003.000	157.091.241.000	4,762
2014	854.176.144.000	190.952.635.000	4,473
2015	902.006.833.000	140.419.495.000	6,423
2016	1.048.133.697.000	137.842.096.000	7,603
2017	1.206.576.189.000	139.684.908.000	8,637
2018	1.384.227.944.000	192.299.843.000	7,198
2019	1.292.805.083.000	160.587.363.000	8,050
2020	1.103.831.856.000	147.207.676.000	7,498
2021	1.174.393.432.000	244.206.806.000	4,809
Nilai Maksimum			8,637
Nilai Minimum			4,473
Rata-Rata			6,471

Sumber: (Data diolah: 2022)

Berikut disajikan perkembangan likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) dalam bentuk grafik yang dapat dilihat pada Gambar 1:



Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 1
Grafik Current Ratio (CR)

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai likuiditas yang diukur dengan menggunakan parameter *Current Ratio* (CR) pada PT Delta Djakarta, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 berfluktuasi dan

cenderung meningkat. Hal ini disebabkan peningkatan aset lancar lebih tinggi dibandingkan peningkatan hutang lancar. Rata-rata nilai *Current Ratio* (CR) sebesar 6,471. Artinya, setiap rata-rata kemampuan perusahaan dalam menjamin utang lancar dengan aset lancar yang dimiliki adalah sebesar Rp 6,471.

Nilai minimum *Current Ratio* (CR) terdapat pada tahun 2014 sebesar 4,473. Artinya, setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan aset lancar sebesar Rp 4,473. Hal ini disebabkan peningkatan hutang lancar lebih tinggi dibandingkan peningkatan aset lancar. Peningkatan hutang lancar disebabkan oleh peningkatan pada utang dividen. Sedangkan peningkatan aset lancar disebabkan oleh meningkatnya piutang dan persediaan.

Nilai maksimum *Current Ratio* (CR) terdapat pada tahun 2017 sebesar Rp 8,637. Artinya, setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan aset lancar sebesar Rp 8,637. Hal ini disebabkan peningkatan aset lancar lebih tinggi dibandingkan peningkatan hutang lancar. Meningkatnya aset lancar karena adanya penagihan piutang yang dilakukan oleh perusahaan sehingga kas dan setara kas meningkat. Sedangkan meningkatnya hutang lancar karena utang yang lebih besar terhadap pemasok.

Analisis Leverage

Berikut disajikan rata-rata *leverage* pada PT Delta Djakarta, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 pada Tabel 3:

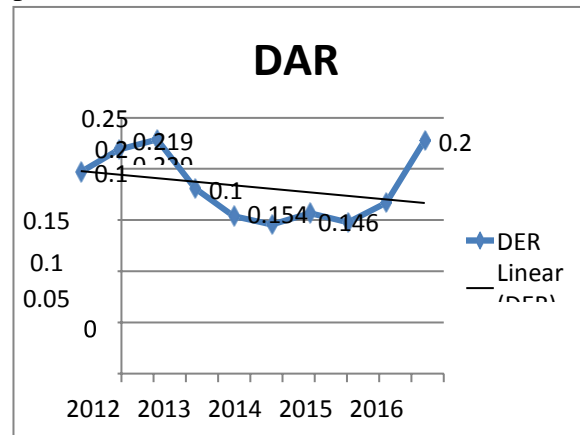
Tabel 3
Gambaran Leverage

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aset (Rp)	DAR (Kali)
2012	147.095.322.000	745.306.835.000	0,197
2013	190.482.809.000	867.040.802.000	0,219
2014	227.473.881.000	991.947.134.000	0,229
2015	188.700.435.000	1.038.321.916.000	0,181
2016	185.722.642.000	1.197.796.650.000	0,154
2017	196.197.372.000	1.340.842.765.000	0,146
2018	239.353.356.000	1.523.517.170.000	0,157
2019	212.420.390.000	1.425.983.722.000	0,148
2020	205.681.950.000	1.225.580.913.000	0,167

2021	298.548.048.000	1.308.722.065.000	0,228
Nilai Maksimum			0,229
Nilai Minimum			0,146
Rata-Rata			0,183

Sumber: (Data diolah: 2022)

Berikut disajikan perkembangan *leverage* menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dalam bentuk grafik yang dapat dilihat pada Gambar 2:



Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 2
Grafik Leverage (*Debt to Asset Ratio*)

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat dilihat bahwa nilai *leverage* pada PT. Delta Djakarta, Tbk berfluktuasi dan cenderung menurun disebabkan oleh peningkatan total aset lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total hutang. Nilai rata-rata keseluruhan *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama periode 2012-2021 sebesar 0,183. Artinya, setiap Rp 1 total aset yang digunakan untuk menjamin total hutang sebesar Rp 0,183. Pada tahun 2012, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami peningkatan sebesar 8% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan total utang dan total aset. Peningkatan total utang disebabkan oleh peningkatan utang pajak dan utang lain-lain. Sedangkan peningkatan total aset disebabkan oleh peningkatan persediaan dan biaya dibayardimuka jangka pendek.

Nilai minimum *Debt to Asset Ratio*

(DAR) terdapat pada tahun 2017 sebesar 0,146. Artinya, setiap Rp 1 total aset digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp 0,146. Hal ini disebabkan peningkatan total aset lebih tinggi dibandingkan peningkatan total hutang. Peningkatan total aset disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas karena hasil operasional yang lebih baik dan peningkatan pendapatan bunga. Sedangkan peningkatan total hutang disebabkan oleh peningkatan utang usaha pihak berelasi dan biaya yang masih harus dibayar. Nilai maksimum *Debt to Asset Ratio* (DAR) terdapat pada tahun 2014 sebesar 0,229. Artinya setiap Rp 1 total aset digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp 0,229. Hal ini disebabkan oleh peningkatan total hutang lebih tinggi dibandingkan peningkatan total aset. Peningkatan total hutang disebabkan oleh peningkatan utang dividen dan utang pihak berelasi. Sedangkan peningkatan total aset disebabkan oleh peningkatan piutang dan persediaan.

Analisis Pertumbuhan Aset

Berikut disajikan rata-rata pertumbuhan aset pada Tabel 4:

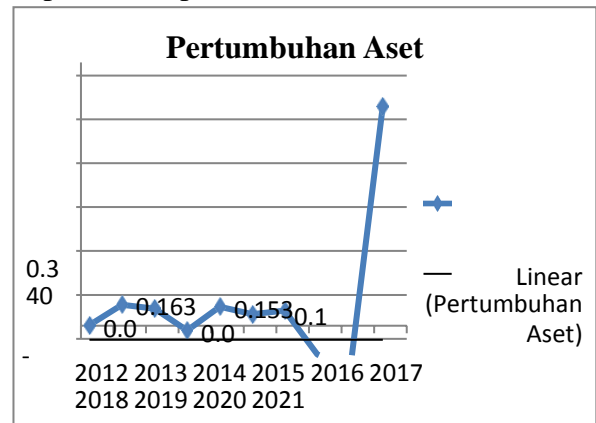
Tabel 4
Gambaran Pertumbuhan Aset

Tahun	Total Aset (t) (Rp)	Total Aset (t-1)	AG (Kali)
2012	745.306.835.000	696.166.676.000	0,070
2013	867.040.802.000	745.306.835.000	0,163
2014	991.947.134.000	867.040.802.000	0,144
2015	1.038.321.916.000	991.947.134.000	0,046
2016	1.197.796.650.000	1.038.321.916.000	0,153
2017	1.340.842.765.000	1.197.796.650.000	0,119
2018	1.523.517.170.000	1.340.842.765.000	0,136
2019	1.425.983.722.000	1.523.517.170.000	-0,064
2020	1.225.580.913.000	1.425.983.722.000	-0,140
2021	1.308.722.065.000	1.225.580.913.000	1,067
Nilai Maksimum			1,067
Nilai Minimum			-0,140
Rata-Rata			0,169

Sumber: (Data diolah: 2022)

Berikut disajikan perkembangan pertumbuhan aset menggunakan *Asset Growth* (AG) dalam bentuk grafik yang

dapat dilihat pada Gambar 3:



Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 3

Grafik Pertumbuhan Aset

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai pertumbuhan aset pada PT Delta Djakarta, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 berfluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan peningkatan total aset tahun ini lebih tinggi dibandingkan total aset tahun sebelumnya. Nilai rata-rata keseluruhan *Asset Growth* (AG) sebesar 0,233. Artinya, rata-rata pertumbuhan aset perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp 0,233. Pertumbuhan aset yang nilainya di atas rata-rata pada PT Delta Djakarta, Tbk pada tahun 2013 sebesar 0,163, tahun 2014 sebesar 0,144, tahun 2015 sebesar 0,046, tahun 2016 sebesar 0,153, tahun 2017 sebesar 0,119, tahun 2018 sebesar 0,136, tahun 2019 sebesar -0,064 dan tahun 2020 sebesar -0,140. Sedangkan pertumbuhan aset yang nilainya di bawah rata-rata pada tahun 2012 sebesar 0,0705 dan tahun 2021 sebesar 1,067.

Nilai minimum *Asset Growth* (AG) terdapat pada tahun 2020 sebesar -0,140. Artinya, pertumbuhan aset mengalami penurunan sebesar Rp 0,140 dari tahun lalu. Hal ini disebabkan total aset mengalami penurunan pada kas dan setara kas yang disebabkan turunnya kas bersih dari aktivitas operasi dan penurunan piutang usaha yang disebabkan pendapatan yang lebih rendah

dari tahun sebelumnya. Nilai maksimum *Asset Growth* (AG) terdapat pada tahun 2021 sebesar 1,067. Artinya, pertumbuhan aset mengalami peningkatan sebesar Rp 1,067 dari tahun sebelumnya.

Analisis Profitabilitas

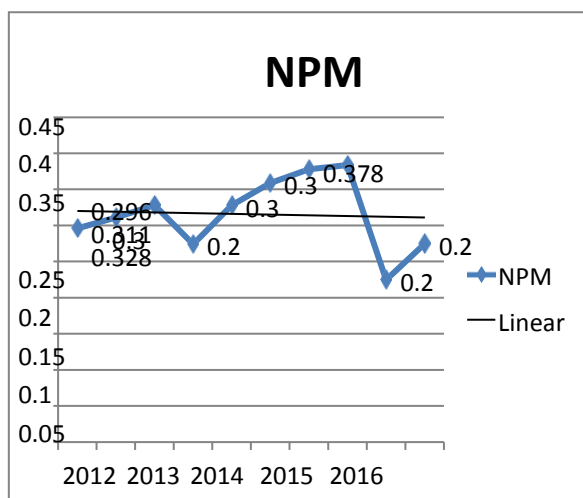
Berikut disajikan rata-rata profitabilitas pada PT Delta Djakarta, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 pada Tabel 5:

Tabel 5
Gambaran Profitabilitas

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	NPM (Kali)
2012	213.421.077.000	719.951.793.000	0,296
2013	270.498.062.000	867.066.542.000	0,311
2014	288.499.375.000	879.253.383.000	0,328
2015	192.045.199.000	699.506.819.000	0,274
2016	254.509.268.000	774.968.268.000	0,328
2017	279.772.635.000	777.308.328.000	0,359
2018	338.129.985.000	893.006.350.000	0,378
2019	317.815.177.000	827.136.727.000	0,384
2020	123.465.762.000	546.336.411.000	0,225
2021	187.992.998.000	681.205.785.000	0,275
Nilai Maksimum			0,384
Nilai Minimum			0,225
Rata-Rata			0,316

Sumber: (Data diolah: 2022)

Berikut disajikan perkembangan Profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dalam bentuk grafik yang dapat dilihat pada Gambar 4:



Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 4
Grafik Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas yang diukur dengan menggunakan parameter *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Delta Djakarta, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 berfluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba bersih dan penurunan penjualan bersih. Rata-rata nilai *Net Profit Margin* (NPM) selama periode 2012-2021 sebesar 0,316. Artinya, setiap Rp 1 penjualan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,316. Profitabilitas yang nilainya di atas rata-rata adalah tahun 2014 sebesar 0,328, tahun 2016 sebesar 0,328, tahun 2017 sebesar 0,359, tahun 2018 sebesar 0,378, tahun 2019 sebesar 0,384. Nilai profitabilitas di bawah rata-rata pada tahun 2012 sebesar 0,296, tahun 2013 sebesar 0,311, tahun 2015 sebesar 0,274, tahun 2020 sebesar 0,255 dan tahun 2021 sebesar 0,275.

Nilai minimum *Net Profit Margin* (NPM) terdapat pada tahun 2020 sebesar 0,255 kali. Artinya setiap Rp 1 penjualan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,255. Hal ini disebabkan penjualan bersih lebih tinggi dibandingkan penurunan laba bersih. Penurunan penjualan bersih disebabkan karena adanya dampak pandemi covid-19 terhadap industri perekonomian Indonesia. Sehingga kunjungan wisatawan dalam dan luar negeri menurun. Banyak restoran, cafe dan hiburan malam dilakukan penutupan. Nilai maksimum *Net Profit Margin* (NPM) terdapat pada tahun 2019 sebesar 0,384 kali. Artinya bahwa setiap Rp 1 penjualan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,384. Hal ini disebabkan oleh laba bersih lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan bersih. Penurunan laba bersih disebabkan oleh penurunan penjualan.

Analisis Hubungan Likuiditas dengan Profitabilitas

Data likuiditas menggunakan parameter *Current Ratio* (CR) dan profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) disajikan dalam Tabel 6 berikut:

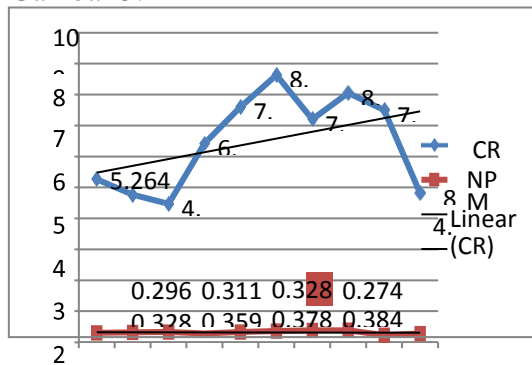
Tabel 6
Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (NPM)

Tahun	CR (Kali)	NPM (Kali)
2012	5.264	0,296
2013	4.762	0,311
2014	4.473	0,328
2015	6.423	0,274
2016	7.603	0,328
2017	8.637	0,359
2018	7.198	0,378
2019	8.050	0,384
2020	7.498	0,225
2021	4.809	0,275
Nilai Maksimum	8.637	0,384
Nilai Minimum	4.473	0,225
Rata-rata	6.471	0,316

Sumber : Data Diolah (2022)

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5.5 di atas maka dapat digambarkan perkembangan dari likuiditas (CR) dan profitabilitas (NPM) dengan grafik pada PT Delta Djakarta, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Gambar 5:



Gambar 5
Perkembangan Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (NPM)

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 5 diatas dapat dilihat bahwa likuiditas dengan parameter *Current Ratio* (CR) berfluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aset lancar lebih tinggi dibandingkan peningkatan hutang lancar. Sedangkan profitabilitas dengan parameter *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Hal ini disebabkan

oleh penurunan laba bersih dan penurunan penjualan bersih. Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa likuiditas meningkat dan profitabilitas menurun. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak mampu meningkatkan profitabilitas. Artinya, semakin besar likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menurun. Hal ini terjadi karena adanya dana-dana yang menganggur, yang pada akhirnya dapat menggambarkan bahwa perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang tinggi masih kurang optimal.

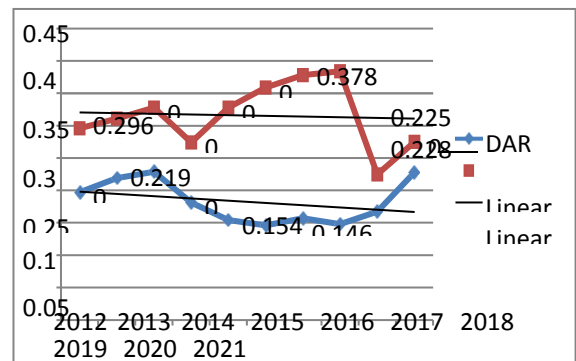
Analisis Hubungan Leverage dengan Profitabilitas

Data *leverage* menggunakan parameter *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) disajikan dalam Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Leverage (DAR) dan Profitabilitas (NPM)

Tahun	DAR(Kali)	NPM (Kali)
2012	0,197	0,296
2013	0,219	0,311
2014	0,229	0,328
2015	0,181	0,274
2016	0,154	0,328
2017	0,146	0,359
2018	0,157	0,378
2019	0,148	0,384
2020	0,167	0,225
2021	0,228	0,275
Nilai Maksimum	0,229	0,384
Nilai Minimum	0,146	0,225
Rata-rata	0,183	0,316

Sumber : Data Diolah (2022)



Sumber : Data Diolah (2022)

Gambar 6
Perkembangan Leverage (DAR) dan Profitabilitas (NPM)

Berdasarkan Tabel 7 dan Gambar 6 di atas dapat dilihat bahwa *leverage* dan profitabilitas berfluktuasi dan cenderung menurun. Penurunan *leverage* dengan parameter *Debt to Asset Ratio* (DAR) disebabkan oleh peningkatan total aset lebih tinggi dibandingkan peningkatan total hutang. Sedangkan profitabilitas dengan parameter *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba bersih dan penurunan penjualan bersih.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa *leverage* dengan profitabilitas mengalami penurunan. Total utang yang tinggi disebabkan oleh peningkatan biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain. Sehubungan dengan adanya pembayaran utang lain-lain yang tinggi mengakibatkan beban yang tinggi pada perusahaan. Tingginya beban yang dialami perusahaan akan mengurangi laba yang dihasilkan.

Analisis Hubungan Pertumbuhan Aset dengan Profitabilitas

Data pertumbuhan aset menggunakan parameter *Asset Growth* (AG) dan profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) disajikan dalam Tabel 8 berikut:

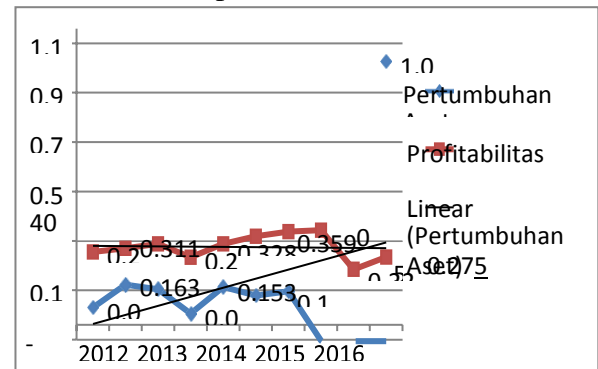
Tabel 8
Pertumbuhan Aset (AG) dan Profitabilitas (NPM)

Tahun	AG (Kali)	NPM (Kali)
2012	0,070	0,296
2013	0,163	0,311
2014	0,144	0,328
2015	0,046	0,274
2016	0,153	0,328
2017	0,119	0,359
2018	0,136	0,378
2019	-0,064	0,384
2020	-0,140	0,225
2021	1,067	0,275
Nilai Maksimum	1,067	0,384
Nilai Minimum	-0,140	0,225
Rata-rata	0,169	0,316

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 8 di atas maka dapat digambarkan grafik dari pertumbuhan aset (AG) dan profitabilitas (NPM) pada PT Delta Djakarta, Tbk yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia pada Gambar 7:



Gambar 7
Perkembangan Pertumbuhan Aset (AG) dan Profitabilitas (NPM) Evaluasi

Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 7 di atas dapat dilihat bahwa *Asset Growth* (AG) PT Delta Djakarta, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan peningkatan total aset tahun ini lebih tinggi dibandingkan total aset tahun sebelumnya. Sedangkan profitabilitas dengan parameter *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba bersih dan penurunan penjualan bersih. Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan aset mengalami peningkatan dan profitabilitas mengalami penurunan. Meningkatnya aset dikarenakan persediaan mengalami peningkatan. Hal ini berarti banyaknya persediaan yang menumpuk yang tidak dapat dijual, dikarenakan dampak dari covid 19. Dengan menurunnya penjualan, maka laba mengalami penurunan.

Analisis Hubungan Likuiditas, Leverage dan Pertumbuhan Aset dengan profitabilitas

Berikut tabel yang berisi tentang nilai likuiditas dengan parameter *Current Ratio* (CR), *leverage* dengan parameter *Debt to Asset Ratio* (DAR), pertumbuhan aset dengan parameter *Asset Growth* (AG) dan profitabilitas dengan parameter *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Delta Djakarta, Tbk

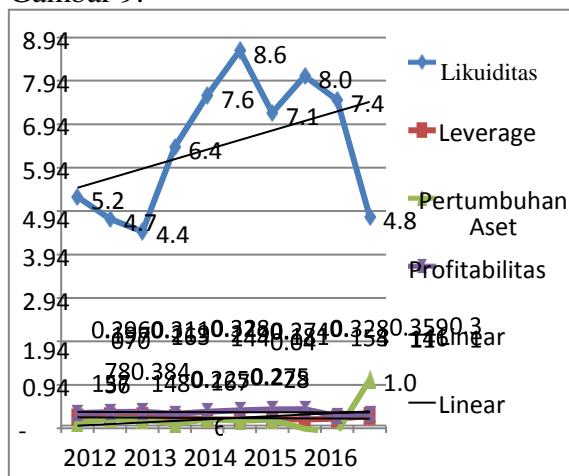
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 yang dapat dilihat pada tabel 9:

Tabel 9
Likuiditas (CR), Leverage (DAR),
Pertumbuhan Aset (AG) dan
profitabilitas (NPM)

Tahun	CR (Kali)	DAR (Kali)	AG (Kali)	NPM (Kali)
2012	5.264	0,197	0,070	0,296
2013	4.762	0,219	0,163	0,311
2014	4.473	0,229	0,144	0,328
2015	6.423	0,181	0,046	0,274
2016	7.603	0,154	0,153	0,328
2017	8.637	0,146	0,119	0,359
2018	7.198	0,157	0,136	0,378
2019	8.050	0,148	-0,064	0,384
2020	7.498	0,167	-0,140	0,225
2021	4.809	0,228	1,067	0,275
Nilai Maksimum	8.637	0,229	1,067	0,384
Nilai Minimum	4.473	0,146	-0,140	0,225
Rata-rata	6.471	0,183	0,169	0,316

Sumber : Data Diolah (2022)

(NPM) pada PT Delta Djakarta, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Gambar 9:



Sumber : Data Diolah (2022)

Gambar 8
Perkembangan Likuiditas (CR),
Leverage (DAR), Pertumbuhan
Aset(AG) dan Profitabilitas
(NPM)

Berdasarkan Tabel 9 dan Gambar 8 dapat dilihat bahwa nilai likuiditas berfluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aset lancar lebih tinggi dibandingkan dengan hutang lancar. Sedangkan *leverage* berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan total aset lebih

tinggi dibandingkan dengan peningkatan total hutang.

Pertumbuhan aset berfluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan total aset tahun ini lebih tinggi dibandingkan peningkatan total aset tahun sebelumnya. Sedangkan profitabilitas berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba bersih dan penurunan penjualan bersih. Berdasarkan hasil analisis dari keseluruhan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan profitabilitas menurun adalah “meningkatnya biaya yang masih harus dibayar, utang lain-lain dan persediaan serta menurunnya penjualan dan laba bersih” dapat diterima.

Evaluasi

Evaluasi Likuiditas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai likuiditas yang diukur dengan menggunakan parameter *Current Ratio* (CR) pada PT DeltaDjakarta, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 berfluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aset lancar lebih tinggi dibandingkan peningkatan hutang lancar. Nilai maksimum *Current Ratio* (CR) terdapat pada tahun 2017 sebesar Rp 8,637. Artinya, setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan aset lancar sebesar Rp 8,637. Hal ini disebabkan peningkatan aset lancar lebih tinggi dibandingkan peningkatan hutang lancar. Meningkatnya aset lancar karena adanya penagihan piutang yang dilakukan oleh perusahaan sehingga kas dan setara kas meningkat. Sedangkan meningkatnya hutang lancar karena utang yang lebih besar terhadap pemasok.

Untuk mengoptimalkan likuiditas sebaiknya perusahaan mengoptimalkan dalam penggunaan aset lancar yang tersedia pada perusahaan seperti kas dan persediaan, dengan cara meningkatkan produksi dan

penjualan yang membuat persediaan yang ada di gudang mengalami perputaran dan pergantian barang untuk dijual. Selain itu, perusahaan juga harus mengurangi dan menekan penggunaan hutang lancar agar tidak meningkat.

Evaluasi Leverage

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai *leverage* pada PT Delta Djakarta, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 berfluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan peningkatan total aset lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total hutang. Nilai maksimum *Debt to Assets Ratio* (DAR) terdapat pada tahun 2014 sebesar 0,229. Artinya setiap Rp 1 total aset digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp 0,229. Hal ini disebabkan oleh peningkatan total hutang lebih tinggi dibandingkan peningkatan total aset. Peningkatan total hutang disebabkan oleh peningkatan utang dividen dan utang pihak berelasi. Sedangkan peningkatan total aset disebabkan oleh peningkatan piutang dan persediaan. Untuk mengoptimalkan *leverage* sebaiknya perusahaan mengelolah aset melalui penjualan dan kegiatan operasional dengan cara mengidentifikasi kebutuhan dana untuk mengurangi utang-utang perusahaan.

Evaluasi Pertumbuhan Aset

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai pertumbuhan aset pada PT Delta Djakarta, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012- 2021 berfluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan total aset tahun ini lebih tinggi dibandingkan total aset tahun sebelumnya. Nilai minimum *Asset Growth* (AG) terdapat pada tahun 2020 sebesar Rp -0,140. Artinya, pertumbuhan aset mengalami penurunan sebesar Rp 0,140 dari tahun lalu. Hal ini disebabkan total aset mengalami penurunan

pada kas dan setara kas yang disebabkan turunnya kas bersih dari aktivitas operasi dan penurunan piutang usaha yang disebabkan pendapatan yang lebih rendah. Untuk mengoptimalkan pertumbuhan aset sebaiknya perusahaan memaksimalkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan yang optimal.

Evaluasi Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai profitabilitas yang diukur dengan menggunakan parameter *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Delta Djakarta, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 berfluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan penurunan laba bersih dan penurunan penjualan bersih. Untuk meningkatkan profitabilitas sebaiknya perusahaan mengoptimalkan aset yang dimiliki dan meningkatkan kinerja perusahaannya dengan cara meningkatkan volume penjualan serta dapat mengefisienkan pengeluaran biaya dan beban lainnya. Sehingga mampu meningkatkan laba.

Evaluasi Hubungan Likuiditas dengan Profitabilitas

Berdasarkan analisis likuiditas dan profitabilitas, bahwa likuiditas mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan peningkatan aset lancar lebih tinggi dibandingkan peningkatan hutang lancar. Sedangkan profitabilitas mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan penurunan laba bersih dan penurunan penjualan bersih. Dengan demikian ditarik kesimpulan nilai likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berbanding terbalik dengan profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Artinya jika *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan, maka *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Hal ini sejalan dengan teori

(Horne dan Wachowicz, 2012), “likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas. Maksudnya semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah likuiditas dalam perusahaan maka kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba semakin tinggi”. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arifin *et al.*, 2019), menyatakan bahwa, “likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas”.

Evaluasi Hubungan Leverage dengan Profitabilitas

Berdasarkan analisis *leverage* dan profitabilitas, bahwa *leverage* dan profitabilitas mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Penurunan *leverage* disebabkan oleh peningkatan total aset lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total hutang. Sedangkan penurunan profitabilitas disebabkan penurunan laba bersih dan penurunan penjualan bersih. Dengan demikian ditarik kesimpulan *leverage* yang di ukur dengan parameter *Debt to Asset Ratio* (DAR) berbanding lurus dengan profitabilitas yang di ukur dengan parameter *Net Profit Margin* (NPM). Artinya, semakin kecil *Debt to Asset Ratio* (DAR), maka semakin kecil juga nilai *Net Profit Margin* (NPM) begitu juga sebaliknya. Hal ini sejalan dengan teori (Sudana, 2011), “berdasarkan *signaling theory*, perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak”. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Saragih *et al.*, 2016), mengatakan bahwa, “*leverage* memiliki

pengaruh positif terhadap profitabilitas”.

Evaluasi Hubungan Pertumbuhan Aset dengan Profitabilitas

Berdasarkan analisis pertumbuhan aset dan profitabilitas, bahwa pertumbuhan aset mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan peningkatan total aset tahun ini lebih tinggi dibandingkan dengan total aset tahun sebelumnya. Sedangkan profitabilitas mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan penurunan laba bersih dan penjualan bersih.

Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan aset yang diukur dengan *Asset Growth* (AG) dan profitabilitas yang di ukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) tidak sejalan atau berbanding terbalik, dimana jika *Asset Growth* (AG) mengalami peningkatan maka *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan, demikian juga sebaliknya jika *Asset Growth* (AG) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan. Hal ini tidak sejalan dengan teori (Horne dan Wachowicz, 2012), “total aset masa lalu akan menggambarkan profit yang akan datang. Pertumbuhan aset yang tinggi akan mampu menghasilkan keuntungan yang besar pula. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Untari, 2019), menyatakan bahwa, “pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan dengan profitabilitas”.

Evaluasi Hubungan Likuiditas, Leverage dan Pertumbuhan Aset dengan Profitabilitas

Berdasarkan analisis likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan pertumbuhan aset yang diukur dengan *Asset Growth* (AG), mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Sedangkan *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi dan cenderung menurun.

Dari pernyataan diatas, menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), pertumbuhan aset yang diukur dengan *Asset Growth* (AG) dan *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berbanding terbalik dengan profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini tidak sejalan dengan teori (Brigham dan Houston, 2012) “Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi”. Jika rasio likuiditas, manajemen aset dan manajemen utang dikelola dengan baik maka perusahaan bisa mendapatkan nilai profitabilitas yang maksimum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dijabarkan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai likuiditas yang diukur dengan menggunakan parameter *Current Ratio* (CR) berfluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan peningkatan aset lancar lebih tinggi dibandingkan peningkatan hutang lancar.
2. Nilai *Leverage* yang diukur dengan menggunakan parameter *Debt to Asset Ratio* (DAR) berfluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan peningkatan total aset lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total hutang.
3. Nilai Pertumbuhan Aset yang diukur dengan menggunakan parameter *Asset Growth* (AG) berfluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan total aset tahun ini lebih tinggi dibandingkan total aset tahun sebelumnya.
4. Nilai Profitabilitas yang diukur dengan

menggunakan parameter *Net Profit Margin* (NPM) berfluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan penurunan laba bersih dan penurunan penjualan bersih.

5. Nilai likuiditas yang diukur dengan parameter CR, *leverage* yang diukur dengan DAR pertumbuhan aset yang diukur dengan menggunakan parameter *Asset Growth* (AG) berbanding terbalik dengan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan parameter *Net Profit Margin* (NPM).
6. Faktor-faktor yang menyebabkan profitabilitas menurun adalah meningkatnya biaya yang masih harus dibayar, utang lain-lain dan persediaan serta menurunnya penjualan dan laba bersih.

Saran

Menurut hasil evaluasi yang dilakukan penulis, maka saran yang dapat ditarik penulis yaitu :

1. Hal yang dapat dilakukan kedepannya, sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan pelaksanaan aktivitas *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan konsisten mengungkapkannya dalam *annual report* dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang belum dilaksanakan.
2. Perusahaan sebaiknya maksimal penggunaan hutang untuk membiayai aset dalam rangka mendukung produktivitas perusahaan.
3. Hal yang dapat dilakukan kedepannya untuk meningkatkan nilai perusahaan sebaiknya membagikan deviden kepada investor kemudian meningkatkan kinerja aset dalam bidang *real estate*, seperti penjualan hunian, penyewaan gedung dan penjualan lahan industri. Agar dapat meningkatkan laba perusahaan,

sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

4. Sehubungan dengan keterbatasan penulis, dalam penyajian penelitian ini masih terdapat kekurangan karena masih terbatas dalam mengungkapkan variabel yang dapat meningkatkan nilai perusahaan pada PT Agung Podomoro Land, Tbk (APLN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menambah variabel yang berbeda agar dapat menentukan variabel apa saja yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, D. S., Sarita, B. dan Madi, R. A. (2019) '**Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas**', *Manajemen Fakultas Ekonomi*.
- Brigham, Eugene.F dan Houston (2012) **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Edy, P. (2021) **Pengantar Akuntansi**. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Halim, H. M. A. (2016) **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: UPP STIMYKPN.
- Hantono (2018) **Konsep Analisa Laporan Keuangan & SPSS**. Yogyakarta: DEEPUBLISH (CV BUDI UTAMA).
- Hasmita (2015) '**Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Indosat Tbk**', *Skripsi*. Available at: http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5230/1/SKRIPSI_HASMITA.pdf
- Hery (2015) **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: CAPS.
- Horne, James C Van and Wachowicz, J. M. (2012) **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir (2014) **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Kencana.
- Puspita, D. A. dan Hartono, U. (2018) '**Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed Di Bei**, *IlmuManajemen*.<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/download/22800/20906>.
- Saragih, M. S. D. *et al.* (2016) '**Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang**
- Sudana, I. M. (2011) **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik**. 2nd edn. Edited by N. I. Sallama. Jakarta: Erlangga.

PROFIL SINGKAT

Bunga Ria Panggabean, Lahir di Tanjung Prapat pada tanggal 23 Oktober 1999. Pendidikan terakhir saya Sarjana Ekonomi dengan jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung Pematangsiantar pada tahun 2022.